



**JURNAL ILMIAH MAHA SISWA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

---

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON YOUTUBE DENGAN  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Masrinda Mar'atul Janah\*, Muhibuddin Fadhli, Dian Kristiana**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
E-mail : [Masrindamj@gmail.com](mailto:Masrindamj@gmail.com)

---

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, data berupa yang digunakan berupa skor yang diambil menggunakan skala intensitas menonton youtube dan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini melibatkan orang tua anak sebagai responden dengan populasi sebesar 80 anak dan 46 sample. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi Spearman Rho dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24 for Windows.. Analisis korelasi Spearman Rho menghasilkan (r) sebesar 0,665 dengan nilai (p) taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan positif antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Darma Wanita Tempuran.*

**Kata kunci :** *Intensitas menonton youtube, sosial emosional, anak usia dini*

**How to Cite:** Masrinda Mar'atul Janah (2019). Hubungan Intensitas Menonton Youtube dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Darma Wanita Tempuran. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 3(2): 110-116

© 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

ISSN 2614-1434 (Print)

ISSN 2614-4409 (Online)

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era milenial (4.0) saat ini semakin cepat dan beragam, baik dari bentuk serta fungsinya. Hal ini ditandai dengan adanya berbagai teknologi informasi dan komunikasi baru yang beredar di pasaran. Salah satunya adalah gadget. Gadget merupakan media informasi dan komunikasi yang terdapat berbagai fitur di dalamnya. Macam-macam gadget antara

lain: Komputer, Laptop, dan Smartphone. Bagi semua kalangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini menjadi kebutuhan yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, ditambah akses yang semakin mudah serta fitur menarik yang tersedia pada teknologi informasi dan komunikasi terutama pada gadget membuat masyarakat khususnya anak-anak menjadi lebih mudah akrab dengannya. Salah satu fitur yang

menarik perhatian anak adalah Aplikasi Youtube.

Youtube merupakan aplikasi yang menyediakan berbagai konten video di dalamnya seperti berita, *edukasi* (pendidikan), hiburan, komedi, dan yang sekarang sedang naik daun yaitu vlog. Anak usia 5-6 tahun sebenarnya boleh saja menggunakan aplikasi youtube, tetapi dengan intensitas dan durasi harus diperhatikan, misalnya anak diizinkan menonton konten youtube 2 kali dalam satu minggu dengan durasi maksimal 2 jam setiap kali menonton, di luar itu anak harus berinteraksi dengan orang lain disekitar. Apabila menonton youtube dilakukan setiap hari dengan durasi yang lama, kesehatan anak akan terganggu begitupun perkembangan anak terutama perkembangan sosial emosional anak.

Penggunaan Youtube secara terus menerus akan berdampak buruk bagi perkembangan anak. Anak yang sering menonton youtube dengan durasi yang cukup lama, cenderung akan ketergantungan dengan aplikasi tersebut dan mengabaikan aktifitas lain. Hal tersebut menyebabkan anak akan malas beraktifitas dan bergerak bahkan berinteraksi dengan orang sekitar.

Intensitas merupakan lama waktu yang digunakan untuk sesuatu seperti menonton. "Dalam menentukan intensitas seseorang dalam mengakses media dapat

ditentukan dengan : penggunaan media, frekuensi penggunaan media, durasi seseorang berinteraksi dengan media" (Sari, dalam Aryatama dkk, 2017 ). Sedangkan menurut Chaplin (Yuniar, 2011), "intensitas adalah kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap".

Ayouby (2017), mengklasifikasikan intensitas penggunaan gadget menjadi 3 yaitu : tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi jika penggunaan gadget memiliki durasi waktu lebih dari 60 menit setiap hari secara terus menerus atau lebih dari 120 menit sekali penggunaan. Untuk kategori sedang jika intensitas penggunaan gadget 2-3 kali perhari dengan durasi waktu 30-60 menit. Sedangkan kategori rendah jika intensitas penggunaan gadget hanya dilakukan pada waktu senggang dengan durasi hanya setengah jam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa intensitas merupakan lama waktu dan seringnya seseorang dalam menggunakan media tertentu dengan durasi tertentu. Dilihat dari pendapat para ahli tentang intensitas penggunaan gadget peneliti mengambil kesimpulan bahwa intensitas menonton youtube pada anak dibagi menjadi 3 kategori yaitu sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk kategori sering apabila anak menonton youtube lebih dari 120 menit perhari. Kategori kadang-kadang apabila anak menonton youtube ketika ada waktu

senggang dengan durasi 30-60 menit perhari. Dan kategori tidak pernah apabila anak tidak pernah menonton youtube sama sekali.

Indrijati dkk (2016:105), “Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi”. Oleh karena itu peran setiap individu dalam perkembangan sosial emosional sangat penting dalam kehidupan dimasyarakat. Emosi merupakan perasaan yang timbul ketika seseorang berada dalam keadaan yang dianggap penting oleh individu tersebut. Emosi dapat berbentuk rasa senang, marah, dan sebagainya. Emosi pada anak usia dini lebih mengarah pada perasaan malu, sedih, bahagia, takut, dan marah.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya. Pola perilaku anak usia dini dibedakan menjadi 2 pola antara lain pola perilaku sosial dan pola perilaku anti sosial. Dimana dimasa keemasan atau *golden age* tersebut perilaku anak masih sangat mudah berubah-ubah. Dimasa ini juga anak

perlu stimulus dalam perkembangan sosial emosional agar tahap perkembangan tersebut bisa tercapai seraca optimal.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak ada enam aspek yang perlu dikembangkan antara lain aspek Norma Agama dan Moral (NAM), Sosial Emosional Anak, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa dan Seni. Penelitian ini hanya memfokuskan pada aspek perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun.

Berikut indikator utama yang perlu ditingkatkan dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun :Kesadaran diri, Rasa tanggung jawab dan Perilaku sosial

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun meliputi tiga indikator utama yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan perilaku sosial.

Berdasarkan paparan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada hubungan positif antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Darma Wanita Tempuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara intensitas menonton youtube dengan

perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Darma Wanita Tempuran.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di TK Darma Wanita Tempuran dengan subyek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun. Penelitian dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan asosiatif korelasi. Yang menjadi objek penelitian yaitu variabel bebas : intensitas menonton youtube (X) dan variabel terikat: perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun (Y). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa TK Darma Wanita Tempuran dengan jumlah 80 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan melihat karakteristik dan strata yang dimiliki anggota populasi". Responden dari penelitian ini melibatkan orang tua/wali murid dari anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK Darma Wanita Tempuran dengan jumlah 46 responden. Uji validitas dilakukan menggunakan uji product momen dengan bantuan SPSS versi 24 for Windows.

Instrument yang digunakan berupa angket/kuesioner online menggunakan bantuan google form untuk mencari data intensitas menonton youtube dan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Angket/kuesioer intensitas menonton youtube terdiri dari 15 butir untuk uji validasi, diketahui 6 pernyataan telah dinyatakan valid dan reliabel. Sedangkan angket/kuesioner perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun terdapat 25 butir pernyataan untuk uji validasi, diketahui ada 11 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis hipotesis data dilakukan menggunakan uji Spearman Rho dengan bantuan SPSS versi 24 for Window.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima atau tidak. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data statistik menggunakan uji Spearman Rho karena data persebaran bersifat tidak normal. Uji ini dilakukan untuk

**Tabel 1** : Hasil Uji Hipotesis menggunakan Aplikasi SPSS Versi 24 for Windows dengan Uji Spearman Rho Correlations

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.665**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	46	46
	Y	Correlation Coefficient	.665**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	46	46

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan bantuan aplikasi SPSS Statistik versi 24 for Windows. Saat melakukan perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengetahui keeratan hubungan antar kedua variabel, arah hubungan, serta apakah hubungan signifikan atau relevan. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) berkisar antara -1 sampai dengan +1. Jika nilai  $r$  adalah -1, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antar kedua variabel bersifat negatif

(terdapat hubungan yang bertolak belakang antara kedua variabel). Apabila nilai  $r$  menunjukkan +1, maka dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif (terdapat hubungan searah antara kedua variabel). Nilai signifikansi ( $p$ ) berada pada taraf berkisar 0,05. Apabila nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan analisis Spearman Rho dapat diketahui bahwa intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun memiliki koefisien korelasi sebesar 0,665 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Untuk mencapai hubungan tersebut dilakukan penelitian dengan metode korelasional (hipotesis hubungan) diuji dengan teknik korelasi Spearman Rho. Pengumpulan data untuk mengetahui hubungan intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Darma Wanita Tempuran melalui angket/ kuesioner online dengan responden sejumlah 46 responden.

Responden merupakan orang tua/wali murid dari siswa kelompok B TK Darma Wanita Tempuran. Peneliti memilih sampel siswa kelompok B di TK Darma Wanita Tempuran karena siswa kelompok B disana memiliki usia 5-6 tahun dan sesuai dengan karakteristik yang peneliti berikan. Pengambilan populasi berjumlah 80 orang atau keseluruhan siswa TK Darma Wanita Tempuran dan sebagai sampelnya berjumlah 46 siswa dengan teknik purposive sampling (teknik pengambilan sampel sesuai kriteria). Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun siswa Kelompok B di TK Darma Wanita

Tempuran dengan responden orang tua/wali muridnya.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner online menggunakan bantuan google form. Kuesioner dapat diakses melalui tautan <https://forms.gle/968L2Tpc3AALyUP9>. Total responden yang diperoleh dari penelitian ini berjumlah 46 responden. Anak usia 5-6 tahun merupakan individu yang memerlukan stimulasi perkembangan sosial emosional agar dapat berkembang secara optimal. Salah satu cara untuk menstimulus perkembangan sosial emosional anak dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Hasil dari angket/ kuesioner intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun diperoleh skala penilaian dengan kriteria pernyataan positif dan negatif, yang menunjukkan skala positif dengan kriteria (4 : sangat sering, 3 : sering, 2 : kadang-kadang, 1 : tidak pernah) berjumlah 3 butir pernyataan positif. Sebaliknya yang menunjukkan skala negatif dengan kriteria (1 : sangat sering, 2 : sering, 3 : kadang-kadang, 4 : tidak pernah) berjumlah 14 butir negatif.

Penyusunan instrumen intensitas menonton youtube diambil dari aspek modifikasi/ pengembangan penelitian sebelumnya yang memiliki tiga indikator yaitu, 1) frekuensi

menonton youtube ; 2) duasi menonton youtube dan 3) manfaat meonton youtube dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 6 butir pernyataan. Penyusunan Instrumen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dikembangkan dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun pada Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 dengan tiga indikator utama antara lain, 1) Kesadaran diri, 2) Rasa tanggung jawab dan 3) perilaku sosial dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 11 butir pernyataan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun memiliki hubungan yang positif dan signifikan ( $r = 0,655$  ;  $p = 0,000$ ).

Penelitian ini menggunakan hipotesis non parametrik karena data sebaran tidak bersifat normal.. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin sering intensitas anak menonton youtube maka semakin rendah tingkat perkembangan sosial emosional anak, dan sebaliknya semakin rendah intensitas menonton youtube anak maka akan semakin tinggi tingkat perkembangan sosial emosional anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang peneliti berikan yaitu ada hubungan intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Sejalan dengan penelitian

sebelumnya bahwa klasifikasi intensitas penggunaan gadget menjadi 3 yaitu : tinggi, sedang, dan rendah.

Kategori tinggi jika penggunaan gadget memiliki durasi waktu lebih dari 60 menit per hari secara terus menerus atau lebih dari 120 menit sekali penggunaan. Untuk kategori sedang jika intensitas penguasaan gadget 2-3 kali perhari dengan durasi waktu 30-60 menit. Sedangkan kategori rendah jika intensitas penggunaan gadget hanya dilakukan pada waktu senggang dengan durasi hanya setengah jam (Ayouby, 2017).

Berdasarkan paparan dan hasil uji hipotesis korelasi Spearman Rho menyatakan bahwa ada hubungan positif antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Darma Wanita Tempuran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar ( $r = 0,665$ ) dengan taraf signifikansi ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti ada hubungan positif antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial

emosional anak usia 5-6 tahun di TK Darma Wanita Tempuran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ayouby. 2017. *Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung : Bandar Lampung.
- Aryatama Michael dan Pradekso Tandiyo. 2017. *Pengaruh Intensitas Menonton Channel Youtube Reza Oktovian dan Pengawasan Orang Tua terhadap Perilaku Agresif yang dilakukan Remaja Sekolah Menengah Pertama*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang.
- Eka Karunia dan Ridwan Mohammad. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama : Bandung.
- Indrajati Herdina, dkk. 2016. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenadamedia Grup : Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan budaya Republik Indonesia Nomor 137. 2014. *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Triastutik Yeni. 2018. *Hubungan Bermain Gadget dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun*. Naskah Publikasi Skripsi Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan. Sekolah Tinggi Keperawatan Insan Cendikia Medika : Jombang.
- Ugiana Prana dan Rosmaini Elly. 2016. *Belajar Olah Data dengan SPSS, Mini Tab, R, Microsoft Exel, Eviews, Lisrel, Amos, dan Smartpls (desertai beberapa contoh perhitungan manual)*. USU Press : Medan. Indonesia.